



# JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 5 Tahun 2025 Halaman 1312 - 1323

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pendidikan IPS sebagai Jembatan antara Nilai Demokrasi dan Kepatuhan Santri di Madrasah Tsanawiyah

Budi Hartono<sup>1✉</sup>, Eko Handoyo<sup>2</sup>, I Gede Wayan Wisnu Wardana<sup>3</sup>

Program Doktor Pendidikan IPS UNNES, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [hbudihartono36@students.unnes.ac.id](mailto:hbudihartono36@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>, [eko.handoyo@mail.unnes.ac.id](mailto:eko.handoyo@mail.unnes.ac.id)<sup>2</sup>  
[wayan.wisnu@staf.undana.ac.id](mailto:wayan.wisnu@staf.undana.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman menekankan nilai-nilai kepatuhan dan kedisiplinan terhadap kyai, sementara pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengajarkan prinsip demokratis seperti musyawarah, partisipasi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Ketegangan antara nilai tradisional dan demokratis ini menjadi latar belakang penting untuk mengkaji peran IPS dalam membentuk karakter santri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pembelajaran IPS dalam membentuk karakter santri yang kritis namun tetap patuh. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus, melalui interview, pengamatan, dan analisis dokumen dari guru, santri, dan pengurus pesantren. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang kontekstual mampu menjembatani nilai demokrasi dengan tradisi pesantren. Proses ini memperkuat kepatuhan sekaligus menumbuhkan sikap kritis dan tanggung jawab sosial. Simpulan penelitian ini adalah memberikan model pendidikan karakter berbasis nilai lokal yang relevan bagi pengembangan pendidikan di pesantren dalam menyelaraskan nilai tradisional dan modernitas demokrasi.

**Kata Kunci:** Pendidikan IPS, Demokrasi, Kepatuhan Santri, Pesantren, Pendidikan Karakter.

### Abstract

*Islamic boarding schools as Islamic-based educational institutions emphasise the values of obedience and discipline towards the kyai, while Social Sciences (IPS) education teaches democratic principles such as deliberation, participation, and respect for diversity. The tension between traditional and democratic values is an important background for examining the role of IPS in shaping the character of santri. This study aims to analyse how IPS education shapes the character of students to be critical yet obedient. The study employs a qualitative approach with a case study design, involving interviews, observations, and document analysis from teachers, students, and boarding school administrators. The results indicate that contextual IPS education can bridge democratic values with boarding school traditions. This process strengthens obedience while fostering critical thinking and social responsibility. The conclusion of this research is to provide a character education model based on local values that is relevant for the development of education in Islamic boarding schools in harmonising traditional values and democratic modernity.*

**Keywords:** Social Studies Education, Democracy, Student Obedience, Islamic Boarding School, Character Education.

Copyright (c) 2025 Budi Hartono, Eko Handoyo, I Gede Wayan Wisnu Wardana

✉ Corresponding author :

Email : [hbudihartono36@students.unnes.ac.id](mailto:hbudihartono36@students.unnes.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10138>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Nuris Antirogo Jember merupakan lembaga pendidikan berbasis keislaman yang menanamkan nilai kepatuhan santri terhadap kyai sebagai bagian dari tradisi dan adab pesantren (Sholeh & Husnan, 2020). Di sisi lain, pendidikan IPS di sekolah formal mengajarkan nilai-nilai demokrasi seperti kebebasan berpendapat, musyawarah, dan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Hal ini menimbulkan tantangan unik, terutama untuk menyeimbangkan prinsip demokrasi dengan kultur kepatuhan yang tinggi di pesantren. Penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk memahami bagaimana pendidikan IPS dapat bekerja sama dengan kedua nilai tersebut untuk membangun karakter santri yang kontekstual dan utuh (Farihin et al., 2022).

Secara khusus, penelitian ini menyoroti peran strategis pendidikan IPS dalam membentuk pola pikir dan sikap sosial santri MTs. Unggulan Nuris Pondok Pesantren Nuris Antirogo yang hidup dalam kultur kepatuhan terhadap kyai (Muhajir et al., 2024). Meskipun nilai-nilai demokrasi seperti partisipasi, kesetaraan, dan kebebasan berpendapat diajarkan melalui kurikulum IPS, santri tetap dituntut untuk menjaga adab dan ketaatan dalam struktur pesantren yang bersifat hierarkis (Husain, 2017). Hal Ini menyebabkan dinamika menarik antara nilai demokrasi modern dan tradisi kepesantrenan. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari bagaimana pembelajaran IPS dapat menggunakan pendekatan kontekstual dan adaptif untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi tanpa mengubah identitas dan nilai-nilai pesantren (Wati, n.d.).

Pentingnya penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk merumuskan pendekatan pendidikan yang mampu menyatukan nilai demokrasi dengan nilai kepatuhan dalam konteks lembaga pesantren. Di tengah tantangan zaman yang menuntut generasi muda berpikir kritis, terbuka, dan demokratis, santri juga harus tetap menjaga nilai-nilai luhur pesantren seperti taat, tawadhu, dan berakhlak mulia. Ketegangan antara dua nilai tersebut tidak dapat dihindari tanpa pendekatan pendidikan yang bijak dan kontekstual (Bahri, 2023). Untuk alasan itu kajian ini penting dilakukan untuk menggali bagaimana pendidikan IPS dapat berfungsi sebagai jembatan harmonis antara nilai demokrasi dan kepatuhan santri, sehingga menghasilkan generasi santri yang tidak hanya patuh secara spiritual, namun memiliki kecakapan dalam mengarungi kehidupan sosial kemasyarakatan dengan sikap yang demokratis dan beradab (Timpal & Mokal, 2022).

Pendidikan IPS memiliki tujuan utama menanamkan nilai-nilai karakter kepada generasi muda agar menjadi generasi yang baik. Penelitian tentang hal itu dapat dikaji seperti pada hasil penelitian dengan judul "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Pengajian Kitab Bidayatul Hidayah Di Kelas VIII Putri MTs. Unggulan Nuris Jember*". Studi ini menekankan tentang prinsip-prinsip moral dan etika Islam untuk ditanamkan secara sistematis dalam kehidupan sosial santri melalui penggunaan metode pengajian kitab klasik (Mashluchah et al., 2023). Dalam penelitian yang lain, dengan judul "*Pembelajaran Karakter Sufistik: Studi Multisitus di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 dan Nuris 1 Jember*" menjelaskan secara mendalam bagaimana nilai-nilai tasawuf, seperti keikhlasan, kesabaran, dan tawadhu, dipadukan dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter siswa yang religius, berakhlak mulia, dan memiliki kedalaman spiritual dalam kehidupan sosial mereka (Anam, 2021). Penelitian yang relevan dengan pendidikan karakter juga dilakukan dengan judul "*Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter di MTs. Mujahidin*". Studi ini menjelaskan tujuan dan konten Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya mengajarkan aspek kognitif keislaman saja, melainkan juga sebagai upaya dalam membentuk kepribadian siswa dengan memahami, menjelaskan, mempraktekkan nilai-nilai seperti akuntabilitas, disiplin, dapat dipercaya, dan toleransi, untuk bagaimana kemudian proses tersebut dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan kehidupan sekolah (Sucipto et al., 2023). Selanjutnya hasil penelitian yang relevan dengan pendidikan karakter dengan judul "*Life Skills Education as a Balancing act: Preparing Students to Handle Life Challenges in Upper Secondary English and Social Science Classrooms*", yang membahas tentang *Life Skill Education* pada jenjang sekolah menengah atas dengan fokus pada hafalan bahasa, diskusi sosial, dan refleksi pribadi

siswa terkait dengan rasa empati, hubungan interpersonal, serta komunikasi dengan menekankan pada bagaimana siswa mampu merasakan sudut pandang tokoh dalam bacaan, dan melalui diskusi tentang isu sosial dapat berinteraksi dengan tepat antarsiswa sebagai bentuk nyata atas kemampuan siswa menghubungkan materi bahasa Inggris dengan kehidupan sosial nyata (Isaksen et al., 2025). Hasil penelitian berikutnya yang juga fokus pada penanaman nilai karakter berjudul *Building Respect, Fairness, and Collaboration Through Physical Education: A Primary school Intervention*. Penelitian ini menjelaskan melalui model Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR) dapat meningkatkan rasa hormat antarsiswa, saling menghargai tanpa melihat perbedaan, dan mengerti arti pentingnya kerja sama yang diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari menjadi budaya kelas pada sekolah dasar (Russo et al., 2025).

Beberapa penelitian terdahulu di atas seperti yang ditulis oleh Mashluchah et al. (2023) fokus pada pembinaan nilai akhlak, penelitian Anam (2021) fokus pada nilai tasawuf, penelitian Sucipto et al. (2023) fokus pada konten PAI sebagai ilmu dan praktek, penelitian Isaksen et al. (2025) fokus pada membangun komunikasi sosial yang tepat, dan penelitian Russo et al. (2025) dengan fokus pada model pembelajaran dalam upaya menciptakan budaya kelas yang berkarakter. Namun, penelitian ini secara eksplisit mengkaji bagaimana pendidikan formal, khususnya mata pelajaran IPS pada tingkat pendidikan Madrasah Tsanawiyah, berperan dalam menjembatani nilai-nilai demokrasi seperti musyawarah, partisipasi, dan kebebasan berpendapat dengan nilai kepatuhan terhadap kyai yang menjadi ciri khas pesantren. Di sinilah letak celah penelitian ini, yakni mengisi kekosongan kajian pada wilayah interseksi antara nilai-nilai pendidikan IPS demokratis dan nilai-nilai karakter khas pesantren. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam melihat peran pendidikan IPS sebagai sarana integratif yang mendukung terbentuknya santri yang demokratis sekaligus tetap menjunjung tinggi adab kepesantrenan.

Untuk itu penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendekatan pendidikan karakter berbasis integrasi pendidikan formal IPS dengan nilai lokal di lingkungan pesantren. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian pendidikan IPS dengan mengaitkannya pada konteks khas pesantren, yakni nilai kepatuhan santri terhadap kyai. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru IPS dan pengurus pesantren dalam merancang pendekatan pembelajaran yang integratif, yang tidak hanya menanamkan nilai-nilai demokrasi, tetapi juga tetap menghormati struktur sosial-religius pesantren. Dengan demikian, penelitian ini mendorong lahirnya santri yang berpikiran terbuka, kritis, dan demokratis, tanpa kehilangan jati diri dan nilai-nilai tradisi pesantren.

## **METODE**

Studi ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus di MTs. Unggulan Pondok Pesantren Nuris Antirogo Jember. Penelitian ini melibatkan guru IPS, santri MTs, dan pengurus pesantren sebagai partisipan yang akan menjadi sumber data kajian. Penelitian ini dilakukan kepada partisipan yang setuju untuk diwawancarai dan observasi, serta peneliti bertanggungjawab menjaga kerahasiaan identitas partisipan, dengan menyampaikan hasil penelitian secara anonim, penelitian dimulai dari bulan April hingga Mei 2025. Penelitian ini melewati beberapa tahap, termasuk persiapan, pelaksanaan, pengolahan, dan penyampaian data. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pedoman pertanyaan yang fleksibel mengikuti situasi kondisi partisipan yang sedang diwawancara, observasi kegiatan IPS di kelas dan kegiatan organisasi santri dengan metode observasi non partisipatif, pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat tanpa berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, dan dokumentasi materi penelitian. Untuk itu informasi yang dihasilkan dari pengumpulan data ini dijadikan sebagai sumber utama dan sumber primer oleh peneliti. Beberapa data sebagai sumber sekunder peneliti ambil dari google scholar berupa jurnal-jurnal, tesis dan disertasi yang terkait dengan objek kajian ini. Analisis data menggunakan analisis isi yaitu diawali dengan transkripsi data dari hasil rekaman wawancara dan catatan observasi menjadi format teks

tertulis yang lebih mudah dibaca dan dianalisis lebih lanjut. Kemudian dilakukan coding terbuka untuk mengidentifikasi kategori awal dari data, dilanjutkan dengan coding aksial dengan mengelompokkan kategori menjadi tema utama, setelah itu dilakukan interpretasi data dengan menafsirkan makna dari tema yang muncul, mengaitkannya dengan konteks pesantren dan teori pendidikan IPS, interpretasi data dilakukan secara induktif artinya berdasarkan data konkret dari lapangan dan menghubungkannya dengan kerangka teoritik. Hal ini dilakukan sebagai upaya memberikan pemahaman secara mendalam tentang isi informasi yang diperoleh oleh peneliti, dan peneliti juga melakukan triangulasi data untuk memastikan keandalan temuan dengan menvalidasinya melalui berbagai sudut pandang partisipan. Teknik keabsahan atau validitas data dilakukan dengan cross-check yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai partisipan atau metode, kemudian member check dengan melibatkan partisipan untuk memverifikasi kebenaran data atau interpretasi peneliti, dan triangulasi sumber guna memperoleh hasil yang akurat dan dapat dipercaya dari para partisipan.

**Tabel 1 Ringkasan Metode Penelitian**

<b>Aspek Penelitian</b>	<b>Uraian</b>
Jenis Penelitian	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus
Lokasi	MTs. Unggulan Nuris Antirogo Jember
Partisipan	Guru IPS, santri MTs., dan pengurus pesantren
Teknik Pengumpulan Data	Wawancara mendalam dan observasi non-partisipatif
Sumber Data Primer	Hasil wawancara, observasi kelas dan kegiatan organisasi santri
Sumber Data Sekunder	Jurnal, tesis dan disertasi dari Google Scholar
Analisis Data	Analisis isi: transkripsi, coding terbuka, coding aksial, dan interpretasi tematik
Validitas Data	Cross-check, member check, dan triangulasi sumber
Etika Penelitian	Persetujuan partisipan, perlindungan identitas partisipan
Waktu Penelitian	April - Mei 2025

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Pembelajaran IPS di MTs. Unggulan Nuris Antirogo Jember**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran IPS di MTs. Unggulan Nuris Pondok Pesantren Nuris Antirogo Jember berjalan secara kontekstual dan adaptif, menyesuaikan dengan nilai-nilai pesantren. Guru IPS mengintegrasikan materi demokrasi, sosial budaya, dan nilai-nilai kebangsaan dengan tradisi pesantren yang menekankan kepatuhan dan adab terhadap kyai. Proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi juga melalui kegiatan organisasi santri yang mengedepankan musyawarah dan partisipasi aktif. Hal ini membantu santri memahami konsep demokrasi secara praktis tanpa mengabaikan nilai-nilai religius dan ketaatan. Observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa santri mampu menginternalisasi nilai demokrasi sekaligus mempertahankan sikap hormat dan disiplin. Dokumentasi materi pembelajaran juga memperlihatkan adanya penyesuaian konten yang relevan dengan kehidupan pesantren. Dengan demikian, pembelajaran IPS berperan sebagai jembatan penting dalam membentuk karakter santri yang demokratis dan beradab.

### **Penanaman Nilai Demokrasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai demokrasi pada santri MTs. Unggulan Nuris Pondok Pesantren Nuris Antirogo Jember dilakukan secara sistematis dan kontekstual melalui berbagai pendekatan pendidikan. Nilai demokrasi seperti musyawarah, kebebasan berpendapat, dan partisipasi aktif

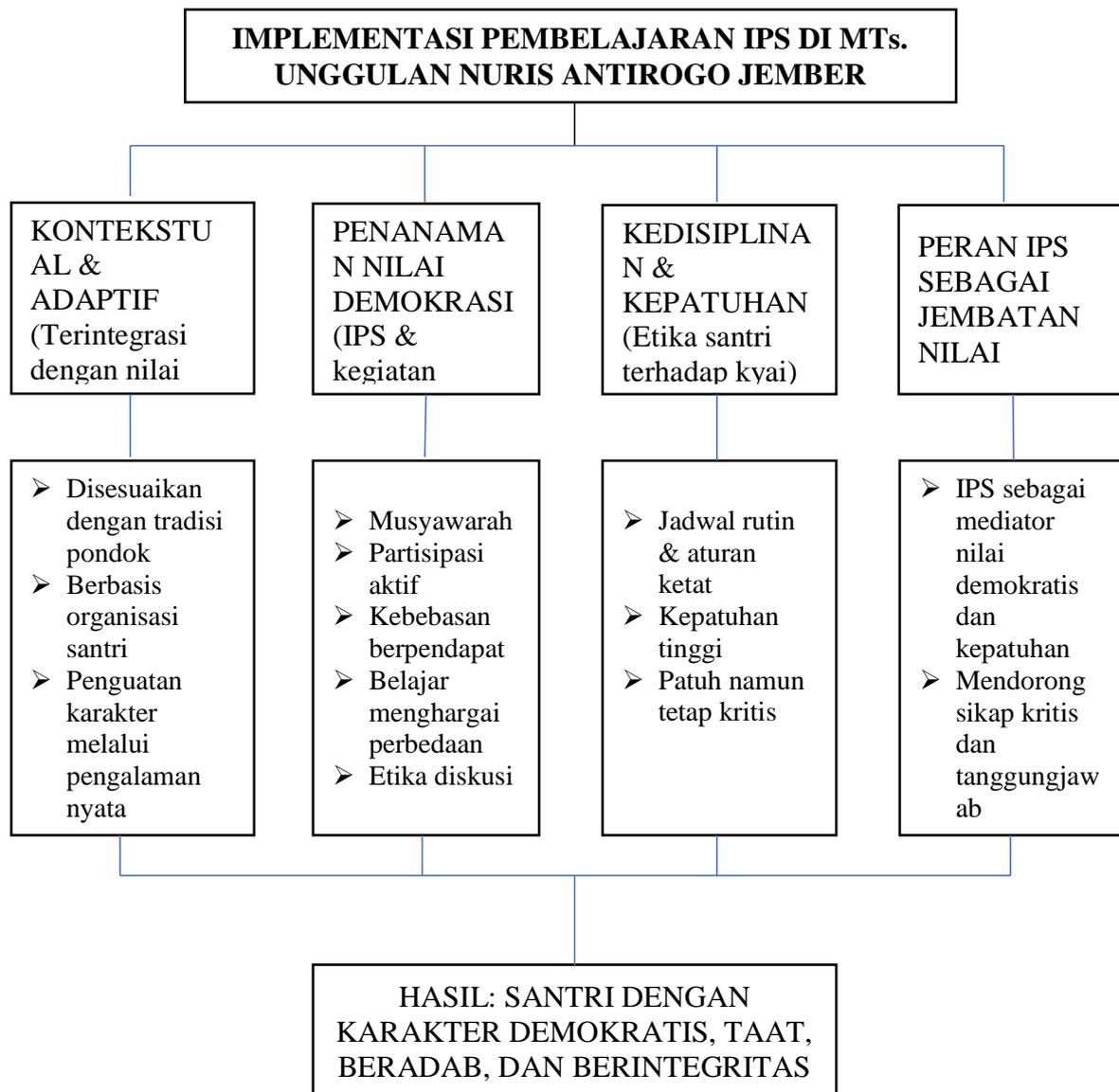
diperkenalkan dalam pembelajaran IPS sebagai generasi muda yang dituntut untuk terlibat dalam kebaikan bersama serta diterapkan dalam kegiatan organisasi santri, seperti pengurus pesantren dan organisasi sekolah. Pengurus pesantren mendorong santri untuk berani menyampaikan pendapatnya dalam forum-forum diskusi, dan rapat-rapat pengurus pesantren, sekaligus menanamkan pentingnya menghormati pendapat orang lain sebagai bagian dari etika pesantren. Meskipun struktur pesantren bersifat hierarkis, tetapi bukan persoalan karena proses demokratis ini berjalan dengan penuh keharmonisan berkat penekanan pada sikap hormat dan tata krama. Santri belajar mengelola perbedaan secara konstruktif dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan bersama. Dengan demikian, penanaman nilai demokrasi tidak hanya menjadi teori, tetapi juga pengalaman nyata yang memperkuat karakter kebangsaan dan religiusitas santri secara seimbang.

### **Kedisiplinan dan Kepatuhan Santri**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kedisiplinan dan kepatuhan santri di MTs. Unggulan Nuris Pondok Pesantren Nuris Antirogo Jember menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter santri. Kedisiplinan diwujudkan melalui rutinitas harian yang ketat, seperti jadwal belajar, ibadah, dan tata tertib pesantren yang harus dipatuhi secara konsisten. Kepatuhan terhadap kyai dan pengurus pesantren juga sangat tinggi, karena kyai dianggap sebagai figur kuasa yang bertanggungjawab dan panutan moral yang dihormati. Meskipun nilai demokrasi diperkenalkan, santri tetap memegang teguh tradisi kepatuhan sebagai bagian dari identitas lokal kuat pesantren. Wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sikap patuh tidak mengurangi kemampuan santri untuk berpikir kritis, melainkan justru menjadi landasan etika dalam berperilaku. Modal kehidupan sosial budaya pesantren yang mengakar pada santri menjadikan perpaduan dua nilai antara kedisiplinan dan kepatuhan, yang mengantarkan santri mampu menjalani kehidupan pesantren dengan harmonis dan berkepribadian dengan sikap kritis dan menjunjung moralitas yang baik, sekaligus membentuk karakter yang kuat dan berintegritas.

### **Peran IPS sebagai Jembatan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan IPS berperan penting sebagai jembatan penghubung antara nilai-nilai demokrasi dan kepatuhan dalam kehidupan santri MTs. Unggulan Nuris di Pondok Pesantren Nuris Antirogo Jember sebagai nilai karakter. Melalui pembelajaran IPS, santri diberikan kesempatan belajar yang memadai untuk memahami konsep demokrasi seperti musyawarah, partisipasi, dan kebebasan berpendapat yang diaplikasikan dalam konteks pesantren. Pendidikan IPS berperan memberikan ruang bagi santri untuk mengembangkan sikap kritis dan tanggung jawab sosial tanpa mengabaikan nilai-nilai kepatuhan kepada kyai dan aturan pesantren yang menjadi tradisi lokalnya. Proses pembelajaran yang kontekstual karena disesuaikan dengan kehidupan yang ada di pesantren dan interdisipliner dengan menghubungkan nilai demokrasi dan kepatuhan ini memungkinkan terciptanya keseimbangan antara modernitas nilai demokrasi dan tradisi pesantren sebagai warisan nilai lokal, sehingga membentuk karakter santri yang demokratis sekaligus taat dengan penuh kesadaran. Dengan demikian, IPS berfungsi sebagai mediator edukatif yang memfasilitasi harmonisasi nilai-nilai tersebut dalam pembentukan kepribadian santri yang beradab dan bermartabat.



**Bagan 1: Hasil Penelitian implementasi Pembelajaran IPS di MTs. Unggulan Nuris Natirogo Jember**

**Peran Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan Nilai Demokrasi**

Pembelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting untuk menumbuhkan nilai demokrasi di kalangan peserta didik, terutama di lingkungan sosial yang memiliki tradisi dan budaya khas seperti santri Pondok Pesantren (Nauri & Fatmawati, 2022). Melalui materi yang diajarkan dalam pembelajaran IPS, seperti konsep musyawarah, hak dan tanggungjawab, serta penghormatan terhadap keberagaman kultur, santri dikenalkan pada prinsip-prinsip demokrasi yang mendasar (Hasanah, 2022). Pembelajaran ini tidak sekadar bersifat pemahaman dan penjelasan, tetapi mempraktekkan dalam praktik kehidupan sosial melalui berbagai kegiatan yang mengedepankan partisipasi aktif dan dialog antar santri. Proses ini memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan sikap kritis, menghargai perbedaan pendapat, serta memahami pentingnya keputusan bersama dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pembelajaran IPS berfungsi sebagai media edukatif yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi secara mendalam dan kontekstual sesuai dengan lingkungan pesantren (Lubis et al., 2023).

Selain itu, pembelajaran IPS di pesantren memiliki peran dalam menjembatani nilai demokrasi dengan budaya kepatuhan yang menjadi ciri khas pesantren (Zulmy, 2021). Meskipun pesantren memiliki struktur sosial yang hierarkis dengan kyai sebagai pemimpin utama, nilai demokrasi tetap dapat diinternalisasi melalui pendekatan pembelajaran yang dialogis dan partisipatif. Santri diajarkan untuk berani mengemukakan pendapat dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan, namun tetap menempatkan sikap hormat dan adab terhadap kyai dan aturan pesantren. Pendekatan ini membuka kesempatan terciptanya keseimbangan antara modernitas demokrasi dan tradisi pesantren, sehingga santri tidak terbatas pada hanya ingin menjadi individu yang taat dan berakhlak, di atas itu santri memiliki jiwa demokratis yang terbuka, kritis, dan bertanggung jawab (Na'imah & Bawani, 2021). Dari pembahasan ini dapat dipahami bahwa tidak terdapat gejolak yang signifikan antara penanaman nilai demokrasi dengan kepatuhan santri terhadap seorang kyai di Pondok Pesantren, tetapi yang terjadi adalah penguatan bahwa nilai demokrasi dapat diintegrasikan secara harmonis dengan tradisi kepatuhan pesantren, selama dilakukan dengan pendekatan yang adaptif terhadap budaya lokal. Berdasarkan itu, pembelajaran IPS berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter santri yang mampu berperan aktif dalam masyarakat demokratis tanpa kehilangan identitas keislaman dan budaya pesantren (Triyono & Mediawati, 2023).

Namun demikian penerimaan nilai-nilai demokrasi dikalangan kyai dan pesantren cukup beragam. Ada yang menerimanya secara positif karena melihatnya sebagai bagian dari nilai-nilai islam yang sesuai dengan prinsip musyawarah dan keadilan (Sulistiyono & Adi, 2019). Di sisi lain ada yang melihat secara kritis, karena terkait potensi penyalahgunaan demokratisasi pengaruh negatifnya terhadap nilai-nilai agama (Barokah & Kurniawan, 2024). Meskipun dari hasil penelitian ini tidak terjadi pertentangan antara nilai demokrasi dengan nilai kepatuhan di pesantren, tetapi penelitian ini memiliki keterbatasan bagaimana jika demokrasi berdampak pada keberanian santri melampaui batas nilai yang menjadi tradisi pesantren, hal ini perlu penelitian lebih lanjut untuk mengatasi dampak negatif yang tidak diinginkan. Ke depan perlu pengembangan pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai lokal yang menyeimbangkan antara tradisi lokal pesantren yang lebih kompleks dengan semangat demokrasi sebagai upaya memperkuat peran pendidikan IPS dalam mewujudkan warga negara yang religius, kritis, dan partisipatif.

**Tabel 2 Ringkasan Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Lain**

Peneliti (Tahun)	Lokasi Penelitian	Fokus Temuan	Relevansi dengan Penelitian ini
Sulistiyono & Adi (2019)	Pondok Pesantren Ngalah, Pasuruan	Perpaduan nilai demokrasi dengan kepatuhan lingkungan pesantren	Relevan dengan hasil penelitian.
Barokah & Kurniawan (2024)	Pondok pesantren Assalafiyah Tanjung Rame sebagai contoh pesantren tradisional, dan pondok pesantren Terpadu Ushuludin sebagai contoh pesantren modern Lampung selatan	Kepatuhan mutlak pada kyai pada pesantren tradisional dan tidak demikian pada pesantren modern	Sebagian relevan dengan hasil penelitian sebagian tidak mendukung pembahasan penelitian ini

### **Pendidikan IPS sebagai Penguat Kedisiplinan**

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berperan penting sebagai penguat kedisiplinan di kalangan santri, khususnya di lingkungan Pondok Pesantren. Melalui pembelajaran IPS, santri tidak hanya memperoleh pemahaman tentang norma sosial, aturan masyarakat, dan tanggung jawab individu, tetapi juga diajarkan bagaimana kedisiplinan menjadi fondasi penting dalam kehidupan bermasyarakat (Maturohmah & Jannah, 2017). Materi IPS yang berkaitan dengan struktur sosial, peran dan fungsi lembaga sosial, serta tata tertib sosial memberikan wawasan kepada santri mengenai pentingnya aturan dan kedisiplinan dalam menjaga

keteraturan sosial. Proses pembelajaran yang sistematis dan kontekstual membuat santri mampu memahami hubungan antara kedisiplinan pribadi dengan kesejahteraan bersama, sehingga mereka terdorong untuk menerapkan sikap disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, baik akademik maupun sosial di pesantren (Celin, 2022).

Di sisi lain, pendidikan IPS di pesantren juga menguatkan kedisiplinan melalui pendekatan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan konsistensi dalam menjalankan peran sosial. Santri diajarkan untuk mematuhi jadwal kegiatan, memelihara kebersihan lingkungan, serta menghormati aturan yang berlaku sebagai bagian dari kedisiplinan sosial yang lebih luas (Galuh Mahardika & Nur Ramadhan, 2021). Melalui pembelajaran IPS, santri tidak hanya sekadar mengikuti aturan karena perintah, tetapi memahami makna dan fungsi kedisiplinan sebagai modal utama dalam membentuk karakter yang berintegritas dan dapat dipercaya. Kedisiplinan yang diperoleh melalui pendidikan IPS ini menjadi landasan penting dalam membangun kepribadian santri yang siap menghadapi tantangan sosial dan mampu berperan secara positif dalam masyarakat (Widayati, 2024). Untuk keharmonisan, nilai-nilai karakter ini akan saling menguatkan jika menggunakan pendekatan kontekstual yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui penanaman nilai dan keteladanan dalam lingkungan sosial. Hal ini berarti, pendidikan IPS tidak hanya menambah wawasan, lebih dari itu memperkuat karakter kedisiplinan yang esensial bagi pertumbuhan pribadi dan sosial santri (Fadhilah, 2023).

Pada kesempatan ini peneliti menyadari bahwa penelitian yang sederhana ini belum mampu memberikan analisis kontekstual yang lebih memadai, karena terbatasnya melihat kedisiplinan santri dalam bentuk praktek. Dalam perkembangannya praktek kedisiplinan yang dijalani santri di pesantren dapat mengalami pasang surut, hal ini dapat terjadi karena gaya kepemimpinan kyai yang terbuka yang dirasakan lebih longgar oleh santri, dan keteladanan pengurus pesantren yang tidak konsisten akan mengubah kedisiplinan santri (Mustafa et al., 2022). Untuk itu dalam mengamati praktek kedisiplinan santri, perlu penelitian lebih lanjut agar mampu mengembangkan pendekatan yang lebih beragam dalam membangun kedisiplinan santri berdasarkan peran pendidikan IPS dalam membangun karakter kedisiplinan santri, selain pendekatan kontekstual yang sudah ditawarkan dalam penelitian ini.

**Tabel 3 Ringkasan Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Lain**

Peneliti (Tahun)	Lokasi Penelitian	Fokus Temuan	Relevansi dengan Penelitian ini
Mustafa, at.al. (2022)	Pondok pesantren Hidayatullah Lasusua, Kolaka utara	Kondisi santri yang kurang disiplin karena pengaruh gadget, dan komitmen yang lemah	Kurang relevan dengan hasil penelitian
Widayati & Wijaya (2024)	SMP Plus Al-Hadi Tuban	Internalisasi karakter disiplin dan tanggungjawab melalui pembelajaran dan ekstrakurikuler	Relevan dengan hasil penelitian

### Harmoni dan Konflik Nilai

Harmoni dan konflik nilai merupakan fenomena yang kerap muncul dalam konteks sosial pendidikan, khususnya di lingkungan pesantren yang memiliki tradisi kuat dan nilai-nilai religius yang mendalam. Di Pondok Pesantren, harmoni nilai tercipta ketika nilai-nilai keislaman, seperti kepatuhan, kesopanan, dan penghormatan terhadap kyai, selaras dengan nilai-nilai demokrasi yang diajarkan melalui pendidikan IPS, seperti musyawarah, kebebasan berpendapat, dan partisipasi (Baso et al., 2024). Keselarasan ini memungkinkan terciptanya suasana belajar yang dapat dinikmati bersama, di mana santri dapat mengembangkan sikap kritis dan demokratis tanpa mengabaikan nilai-nilai pesantren. Keselarasan ini membentuk karakter santri yang berimbang antara kepatuhan terhadap tradisi dan terbuka terhadap perubahan

sosial yang dinamis, sehingga pesantren menjadi ruang pendidikan yang inklusif dan adaptif (Ulfah et al., 2021).

Namun, di balik harmoni tersebut, konflik nilai juga tidak dapat dihindari. Konflik muncul ketika nilai demokrasi, yang menekankan kebebasan dan kesetaraan, bertabrakan dengan tradisi budaya sosial pesantren yang menuntut kepatuhan tinggi kepada kyai dan aturan pesantren. Dinamika sosial budaya pesantren ini dapat berdampak menimbulkan dilema bagi santri dalam menyeimbangkan sikap kritis dan penghormatan. Konflik nilai ini memerlukan pendekatan pendidikan yang sensitif dan bijaksana agar tidak memicu disintegrasi sosial dalam pesantren (Ritonga & Harahap, 2024). Untuk itu perlu pengelolaan perbedaan nilai yang baik sebagaimana dijelaskan dalam penelitian lain bahwa pendidikan IPS suatu tahapan proses yang penting sebagai mediator dalam membantu santri untuk memahami dan mengelola perbedaan nilai tersebut secara konstruktif, dengan menekankan dialog, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman nilai. Jadi, harmonisasi dan pengelolaan konflik nilai merupakan solusi tepat untuk mewujudkan lingkungan pendidikan pesantren yang sehat dan dinamis (Zuhriyandi, 2023).

Keterbatasan penelitian ini terletak pada belum optimalnya pengkajian terhadap pendekatan pendidikan yang sensitif dan bijaksana dalam membangun harmoni antara nilai-nilai tradisi pesantren dan nilai-nilai demokrasi. Akibatnya, analisis yang dihasilkan belum cukup memadai untuk menjelaskan dinamika dan potensi kontradiksi yang mungkin terjadi antara kedua sistem nilai tersebut. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan pendekatan yang lebih integratif dan kontekstual, yang mampu menjembatani perbedaan nilai secara proporsional tanpa mengorbankan esensi masing-masing. Karena potensi kontradiksi tersebut dapat mempengaruhi efektivitas pendidikan karakter, maka dibutuhkan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan berbasis data empiris yang kuat. Penelitian lanjutan ini diharapkan mampu merumuskan teori penyelesaian yang lebih mutakhir dalam mengatasi ketegangan antara nilai kepatuhan khas pesantren dengan nilai kebebasan berpendapat dan partisipasi dalam sistem demokrasi, sehingga mampu menghasilkan solusi pendidikan yang relevan dan adaptif terhadap tantangan zaman.

### **Implikasi**

Penelitian mengenai peran pendidikan IPS dalam konteks Pondok Pesantren menghasilkan beberapa implikasi penting bagi pengembangan pendidikan karakter dan sosial di pesantren. Pertama, pembelajaran IPS berperan strategis sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi sekaligus memperkuat karakter disiplin dan kepatuhan santri terhadap aturan pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan IPS bukan sekedar berfungsi sebagai pengantar pengetahuan sosial, melainkan juga merupakan sarana pembentukan karakter yang seimbang antara sikap kritis dan ketaatan. Akibatnya, guru IPS dan pengurus pesantren perlu mengembangkan metode pendidikan yang kontekstual dan keterlibatan supaya nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasi secara efektif oleh santri (Ningsih, 2021).

Kedua, harmonisasi antara nilai demokrasi dan tradisi pesantren yang selama ini menjadi potensi konflik nilai, dapat dikelola melalui pendidikan yang inklusif dan dialogis. Implikasi praktisnya adalah perlunya penguatan komunikasi dan keterlibatan aktif antara kyai, guru, dan santri dalam proses pembelajaran serta pengambilan keputusan. Implikasi ini harus dikelola bahwa penanaman nilai demokrasi dan nilai pesantren tidak melemahkan efektifitas pendidikan karakter baik dari sisi demokrasi maupun religiusitas. Sebaliknya yang diharapkan penanaman nilai demokrasi menjadi pelengkap nilai kepatuhan santri dengan pendekatan ketaatan yang tidak buta, tetapi sebagai kesadaran tanggungjawab sosial dan spritual yang menumbuhkan sikap patuh kritis dan bermartabat. Dengan pendekatan ini, pesantren mampu menciptakan lingkungan yang toleran dan terbuka, sekaligus mempertahankan gambaran khas religius dan budaya yang kuat. Implikasi ini juga mengajak keterlibatan berbagai pihak untuk terus mengembangkan kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi nilai lokal dan universal demi mencetak generasi santri yang berkarakter, demokratis, dan berakhlak mulia (Ilyas, 2023).

## KESIMPULAN

Kajian ini menunjukkan bahwa pendidikan IPS di pesantren dapat berfungsi sebagai jembatan antara nilai demokrasi dan tradisi kepatuhan, yang merupakan ciri khas pesantren. Dalam penelitian ini, pendekatan kontekstual dan partisipatif digunakan untuk menonjolkan inovasi dalam pembuatan model pembelajaran. Model ini akan mengajarkan hak berpendapat dan prinsip demokrasi sambil mempertahankan struktur hierarkis dan nilai-nilai adat pesantren, sehingga santri dapat berperan sebagai orang yang kritis, bertanggung jawab, dan tetap berjiwa Islam. Secara teoritis, penelitian ini meningkatkan penelitian tentang pendidikan karakter berbasis lokal yang menggabungkan prinsip-prinsip tradisional dan modernitas demokrasi. Di sisi lain, secara praktis, penelitian ini memberikan arahan kepada guru dan pengurus pesantren tentang bagaimana membuat metode pembelajaran yang inklusif dan dialogis, sehingga mengurangi kemungkinan konflik antara kedua nilai tersebut. Implikasi strategisnya, program pelatihan bersama harus dibuat untuk guru IPS, kyai, dan pengurus pesantren agar mereka dapat menerapkan pendekatan pedagogik yang adaptif dan memperkuat kerjasama antara elemen tradisional dan akademik dalam membentuk generasi santri yang kritis, kritis, dan demokratis tanpa mengabaikan identitas budaya dan spiritual pesantren. Oleh karena itu, penelitian dan inovasi kebijakan harus dilakukan untuk melanjutkan kemajuan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, N. (2021). Pembelajaran Karakter-Sufistik: Studi Multisitus Di Mts Unggulan Al-Qodiri 1 Dan Nuris 1 Jember. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 19(2), 422–433. [Http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Tapalkuda/Index.Php/Qodiri/Article/View/4207](http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Tapalkuda/Index.Php/Qodiri/Article/View/4207)
- Bahri, S. (2023). *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. 13, 261–282.
- Triyono, B. & Mediawati, E. (2023). Transformasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Pesantren : Implementasi Dalam Pembentukan Karakter Santri. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(1), 147–158. <https://Doi.Org/10.62504/Jimr403>
- Barokah, F., & Kurniawan, R. (2024). Perilaku Politik Santri Pada Pilkada Lampung Selatan Tahun 2020: Studi Pada Pesantren Tradisional Dan Pesantren Modern. *Jurnal Wacana Politik*, 8(1), 21–30. <https://Doi.Org/10.24198/Jwp.V8i1.36326>
- Baso, R., Harun, H., Latif, M., & Sumarni, S. (2024). Ekonomi Dan Agama: Harmoni Atau Konflik Dalam Dilema Pembangunan Masyarakat Indonesia? *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 7(2), 345–361.
- Celin, T. (2022). Peningkatan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ips. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(3), 321–338. <https://Doi.Org/10.18860/Dsjpips.V1i3.2063>
- Fadhilah, H. N. (2023). Pengaruh Proteksi Dan Afeksi Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Smp Islam Al-Akbar Singosari. *Etheses UIN Malang*, 1(9), 1–10.
- Farihin, A., Tamam, B., Agustian Widia Yusuf, I., Tiara Aqila, S., Nabila, S., & Darussalam Kunir Ahmadfarihin, S. (2022). Nabila Syafiatun (2022) Manajemen Pembelajaran Integratif Dalam Mata Pelajaran IPS Dan PAI Di MAS Pondok Pesantren Darussalam Kunir. *Edum Journal*, 5(1), 62–76.
- Galuh Mahardika, M. D., & Nur Ramadhan, F. (2021). Pembelajaran IPS Sebagai Penguat Nasionalisme Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 6(2), 78–91. <https://Doi.Org/10.17977/Um022v6i22021p78>
- Hasanah, M. (2022). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 8(1), 27–37
- Husain, A. (2017). *Nilai-Nilai Pendidikan Demokratis Di Pesantren*. 1.

- 1322 *Pendidikan IPS sebagai Jembatan antara Nilai Demokrasi dan Kepatuhan Santri di Madrasah Tsanawiyah – Budi Hartono, Eko Handoyo, I Gede Wayan Wisnu Wardana*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10138>
- Ilyas, I. S. A. (2023). Agama Dan Relasi Budaya Dalam Islam: Menjelajahi Peran Penting Budaya Dalam Pembentukan Identitas Keagamaan. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 5(2), 113–133. <https://doi.org/10.32665/Alaufa.V5i2.1667>
- Isaksen, A. R., Mathé, N. E. H., Brevik, L. M., & Gudmundsdottir, G. B. (2025). Life Skills Education As A Balancing Act: Preparing Students To Handle Life Challenges In Upper Secondary English And Social Science Classrooms. *Teaching And Teacher Education*, 159(August 2024). <https://doi.org/10.1016/j.tate.2025.104992>
- Lubis, M. A., Sumantri, P., & Fitri, H. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dikelas IV Di SD Negeri 107419 Serdang. *Education & Learning*, 3(2), 7–12. <https://doi.org/10.57251/El.V3i2.1035>
- Mashluchah, L., Faisol, A., & Azizah, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Pengajian Kitab Bidayatul Hidayah. *Al-Ashr : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(2), 97–104. <https://doi.org/10.56013/Alashr.V8i2.2656>
- Maturohmah, F. A., & Jannah, D. R. (2017). Pengaruh Guru Dalam Menumbuhkan Nilai Norma Kesopanan Pada Siswa Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Kelas Xi Ips 1 Man 3 Banyuwangi. *Jurnal Ilmial Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, 2(2), 100–104.
- Muhajir, A., Dhokhikah, Y., Aksan, A. F., Nurud, A., Febianti, N., Sholeh, F. B., Taruna, R., Ayu, I., Febriana, N., Jember, U., Farming, P. U., & Organik, S. (2024). *PEMBERDAYAAN PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM SEBAGAI*. 5(1), 11–25.
- Mustafa, N. W., Akib, N., Aminudin, A., & Sukardi, A. (2022). Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pembinaan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatullah Lasusua Kabupatenkolaka Utara. *Al-Munazzam : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Dakwah*, 2(1), 69. <https://doi.org/10.31332/Munazzam.V2i1.4291>
- Na'imah, I., & Bawani, I. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter Demokratis Di Pondok Pesantren. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(2), 228–236. <https://doi.org/10.52060/Mp.V6i2.604>
- Nauri, K. A., & Fatmawati, N. (2022). Implementasi Kearifan Lokal Gusjigang Dalam Perspektif Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Pondok Al Mawadah Kudus. *ASANKA : Journal Of Social Science And Education*, 3(2), 222–237. <https://doi.org/10.21154/Asanka.V3i2.4671>
- Ningsih, M. (2021). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Materi Akhlak Bagi Santri Di Pondok Pesantren ...* <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6851/>
- Ritonga, R., & Harahap, A. M. (2024). Harmoni Dalam Kewarisan: Solusi Damai Untuk Mencegah Konflik Keluarga. *El-Faqih : Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, 10(1), 117–133. <https://doi.org/10.58401/Faqih.V10i1.1282>
- Russo, G., Paganelli, V., & Ceciliani, A. (2025). Building Respect, Fairness, And Collaboration Through Physical Education: A Primary School Intervention. *Acta Psychologica*, 258(June). <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105187>
- Sholeh, B., & Husnan, R. (2020). Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa Mts Unggulan Nuris Jember. *JiEMAN: Journal Of Islamic Educational Management*, 2(1), 63–74. <https://doi.org/10.35719/Jieman.V2i1.22>
- Sucipto, L., Salim, M., & Suratman, S. (2023). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat Di Kutai Lama. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(03), 117–125. <https://doi.org/10.58812/Spp.V1i03.140>
- Sulistiyono, & Adi, A. S. (2019). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Demokrasi. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 07(01), 166–180.

- 1323 *Pendidikan IPS sebagai Jembatan antara Nilai Demokrasi dan Kepatuhan Santri di Madrasah Tsanawiyah – Budi Hartono, Eko Handoyo, I Gede Wayan Wisnu Wardana*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10138>
- Timpal, J. D. F., & Moku, V. R. (2022). Pengaruh Kompetensi Spiritual, Pedagogik, Dan Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kualitas Belajar Mengajar Siswa. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 6(2), 708–722. <https://doi.org/10.30648/Dun.V6i2.676>
- Ulfah, N., Hidayah, Y., & Trihastuti, M. (2021). Urgensi Etika Demokrasi Di Era Global: Membangun Etika Dalam Mengemukakan Pendapat Bagi Masyarakat Akademis Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 329–346. <https://doi.org/10.31316/Jk.V5i2.1576>
- Wati, S. (N.D.). *MAHASISWA DAN AKADEMISI Volume 1 Nomor 1 Strategi Pembelajaran IPS Yang Efektif Untuk Siswa Sekolah Dasar. 1*, 95–105.
- Widayati, L. R. W. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Berbasis Tradisi Pesantren Di Smp Plus Al Hadi Tuban.Pdf. *AL HADI TUBAN. Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 12(1), 119–129. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/62677>
- Zuhriyandi, Z. (2023). Harmoni Beragama Dan Pencegahan Konflik: Perspektif Moderasi Menurut Al-Qur'an Dan Alkitab. *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama*, 3(2), 218. <https://doi.org/10.32332/Moderatio.V3i2.8222>
- Zulmy, B. (2021). Integrasi Sistem Pendidikan Nasional Dengan Sistem Pendidikan Pesantren. *Tesis*, 86.